

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 merupakan regulasi penting yang ditetapkan untuk mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Tujuan utama dari peraturan ini adalah untuk memberikan kemudahan dalam akses permodalan, perlindungan hukum, serta pemberdayaan bagi pelaku UMKM. Pemerintah saat ini berupaya mengurangi hambatan administratif yang sering dihadapi oleh UMKM dalam mendapatkan izin usaha dan akses terhadap berbagai sumber daya. Selain itu, peraturan ini juga mencakup penyediaan informasi yang lebih transparan mengenai program-program dukungan yang tersedia bagi UMKM, sehingga pelaku usaha dapat memanfaatkan peluang yang ada dengan lebih efektif.

Perlindungan terhadap UMKM menjadi fokus utama dalam Peraturan Pemerintah ini, hal tersebut mencakup perlindungan dari praktik bisnis yang tidak adil serta penguatan posisi tawar pelaku UMKM di pasar. Pemberdayaan juga menjadi aspek penting dalam regulasi ini, di mana pemerintah berkomitmen untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi pelaku UMKM melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan. Dengan adanya peraturan ini, diharapkan UMKM dapat tumbuh secara berkelanjutan dan berkontribusi lebih signifikan terhadap perekonomian nasional.

Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia ditetapkan untuk memberikan batasan yang jelas mengenai ukuran dan kapasitas usaha yang dapat dikategorikan sebagai UMKM. Modal usaha maksimum untuk sebuah UMKM adalah Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah), yang tidak termasuk nilai tanah dan bangunan tempat usaha, sehingga fokus pada modal kerja dan investasi dalam operasional bisnis. Selain itu, jumlah aset yang dimiliki oleh UMKM juga dibatasi maksimal sebesar Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), yang mencakup semua aset bergerak dan tidak bergerak kecuali tanah dan bangunan. Terakhir, omzet tahunan dari sebuah UMKM tidak boleh melebihi Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah), yang merupakan indikator penting untuk menentukan skala operasi dan potensi pendapatan usaha tersebut. Kriteria ini bertujuan untuk mendukung pengembangan sektor UMKM di Indonesia dengan memberikan akses kepada pelaku usaha kecil terhadap berbagai program pembiayaan dan dukungan pemerintah.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian daerah, termasuk di Kota Tasikmalaya. UMKM berkontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, yang merupakan salah satu faktor kunci dalam mengurangi tingkat pengangguran. Dengan jumlah pelaku usaha yang besar, UMKM mampu menyerap tenaga kerja lokal dan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya. Selain itu, UMKM juga berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan menyediakan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat

setempat. Keberadaan UMKM membantu menciptakan ekosistem bisnis yang dinamis dan beragam, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing daerah.

Namun, tantangan yang dihadapi oleh UMKM semakin kompleks seiring dengan persaingan bisnis yang ketat dan perubahan teknologi yang cepat. Untuk tetap kompetitif, UMKM perlu beradaptasi dengan perkembangan pasar dan memanfaatkan teknologi digital dalam operasionalnya, hal tersebut mencakup penggunaan platform *e-commerce* untuk memperluas jangkauan pasar serta penerapan sistem manajemen yang efisien untuk meningkatkan produktivitas. Selain itu, pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi para pelaku UMKM menjadi sangat penting agar dapat menghadapi tantangan baru dan memanfaatkan peluang yang ada. Dengan demikian, meskipun menghadapi berbagai rintangan, UMKM tetap memiliki potensi besar untuk berkembang dan memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian daerah.

Digitalisasi bisnis telah membawa perubahan signifikan dalam cara Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) beroperasi. Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi seperti platform *e-commerce* dan media sosial menjadi kebutuhan mendasar bagi UMKM untuk memperluas pasar. Dengan adanya platform *e-commerce*, UMKM dapat menjual produknya secara *online* tanpa batasan geografis, yang memungkinkannya untuk menjangkau konsumen di luar daerah lokal. Selain itu, media sosial memberikan kesempatan bagi UMKM untuk mempromosikan produknya dengan biaya yang relatif rendah dan berinteraksi langsung dengan pelanggan, hal tersebut tidak hanya meningkatkan

visibilitas merek tetapi juga membangun hubungan yang lebih kuat dengan konsumen.

Di Kota Tasikmalaya, adopsi teknologi digital ini dapat membantu UMKM menjangkau konsumen lebih luas dan meningkatkan efisiensi operasionalnya. Dengan menggunakan alat digital, UMKM dapat mengelola inventaris, memproses transaksi, dan menganalisis data penjualan dengan lebih efektif. Ini memungkinkan pengusaha untuk membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi *real-time*. Selain itu, pelatihan dan dukungan dalam penggunaan teknologi digital sangat penting agar UMKM dapat memanfaatkan potensi penuh dari digitalisasi. Dengan demikian, transformasi digital bukan hanya tentang teknologi itu sendiri tetapi juga tentang bagaimana UMKM dapat beradaptasi dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif.

Inovasi produk merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama di era yang semakin kompetitif saat ini. Dengan melakukan inovasi, UMKM dapat menciptakan produk yang tidak hanya unik tetapi juga menarik bagi konsumen, hal tersebut sangat penting karena konsumen saat ini memiliki beragam pilihan dan semakin cerdas dalam memilih produk yang sesuai dengan kebutuhannya. Di Kota Tasikmalaya, di mana banyak UMKM beroperasi, inovasi produk menjadi kunci untuk menarik perhatian pasar lokal dan meningkatkan daya saing. Dengan menghadirkan produk baru atau memperbaiki produk yang sudah ada, UMKM dapat memenuhi permintaan pasar yang terus berubah dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

Selain itu, inovasi produk juga membantu UMKM untuk bersaing dengan produk dari kota-kota lain serta barang-barang impor yang masuk ke pasar lokal. Dalam konteks globalisasi, di mana barang dari luar negeri mudah diakses oleh konsumen lokal, penting bagi UMKM untuk menawarkan sesuatu yang berbeda dan lebih baik. Inovasi tidak hanya terbatas pada aspek fisik dari produk tetapi juga mencakup desain, kemasan, serta pengalaman pengguna. Dengan demikian, melalui inovasi yang berkelanjutan, UMKM di Kota Tasikmalaya dapat memperkuat posisinya di pasar dan memastikan keberlanjutan usahanya dalam jangka panjang.

Salah satu kendala utama yang dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah keterbatasan modal usaha. Modal yang cukup sangat penting bagi UMKM untuk melakukan investasi dalam berbagai aspek, seperti peralatan, bahan baku, dan teknologi. Dengan adanya modal yang memadai, UMKM dapat meningkatkan kualitas produknya, memperluas jangkauan pasar, serta berinovasi dalam layanan dan produk yang ditawarkan. Namun, di Kota Tasikmalaya, banyak pelaku UMKM yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan akses ke sumber-sumber pembiayaan, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan ketidakpastian ekonomi yang membuat lembaga keuangan enggan memberikan pinjaman.

Keterbatasan akses terhadap modal tidak hanya menghambat pertumbuhan UMKM tetapi juga berdampak pada daya saing di pasar. Tanpa investasi yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas produk, UMKM

akan sulit bersaing dengan perusahaan besar atau bahkan dengan UMKM lain yang memiliki akses lebih baik terhadap sumber daya finansial. Selain itu, kondisi ini menciptakan siklus negatif di mana kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas dan inovasi, sehingga semakin memperlemah posisinya di pasar, sehingga penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk menciptakan program-program yang mendukung aksesibilitas modal bagi UMKM agar dapat tumbuh dan berkontribusi lebih signifikan terhadap perekonomian lokal.

Kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor kunci yang mempengaruhi kemajuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SDM yang terampil dan berpengetahuan tidak hanya mampu mengelola bisnis dengan lebih efektif, tetapi juga memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang cepat. Pelatihan dan pengembangan keterampilan menjadi sangat penting, dimana dengan adanya SDM yang berkualitas, UMKM dapat mengimplementasikan strategi inovatif yang diperlukan untuk bertahan dan berkembang dalam pasar yang kompetitif. Di Kota Tasikmalaya, di mana banyak UMKM beroperasi, peningkatan kualitas SDM akan membantunya untuk tidak hanya memenuhi kebutuhan lokal tetapi juga memperluas jangkauan pasarnya.

Di Kota Tasikmalaya, pengembangan keterampilan SDM di sektor UMKM menjadi hal yang krusial untuk memastikan daya saing. Dengan lingkungan bisnis yang terus berubah, UMKM harus mampu mengikuti tren terbaru dan teknologi baru agar tetap relevan. Program pelatihan yang tepat dapat meningkatkan kemampuan manajerial dan teknis para pelaku UMKM, sehingga dapat merespons tantangan pasar dengan lebih baik. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah daerah

dan lembaga pendidikan dalam menyediakan program pelatihan akan sangat mendukung pengembangan SDM ini. Dengan demikian, investasi dalam kualitas SDM bukan hanya akan meningkatkan produktivitas UMKM tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah secara keseluruhan.

Digitalisasi telah menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah, termasuk Kota Tasikmalaya. Namun, meskipun potensi yang ditawarkan oleh teknologi digital sangat besar, banyak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di kota ini menghadapi berbagai kendala dalam mengimplementasikannya. Salah satu faktor utama adalah keterbatasan akses internet yang memadai. Di beberapa daerah, konektivitas internet masih rendah, sehingga menyulitkan UMKM untuk memanfaatkan platform digital untuk pemasaran dan penjualan produknya. Selain itu, minimnya pengetahuan tentang teknologi di kalangan pelaku UMKM juga menjadi penghalang signifikan. Banyak pemilik usaha yang tidak memiliki keterampilan atau pemahaman yang cukup tentang cara menggunakan alat digital secara efektif untuk meningkatkan bisnisnya.

Biaya infrastruktur digital juga merupakan tantangan penting bagi UMKM di Tasikmalaya. Investasi awal untuk perangkat keras dan perangkat lunak serta biaya berlangganan layanan internet dapat menjadi beban berat bagi usaha kecil yang sudah berjuang dengan margin keuntungan yang tipis. Penelitian mengenai dampak digitalisasi terhadap perkembangan UMKM sangat penting untuk memahami sejauh mana hambatan-hambatan ini mempengaruhi kemampuannya untuk bersaing dan berkembang dalam era digital. Dengan mengetahui tantangan-tantangan ini, pihak-pihak terkait seperti pemerintah dan lembaga pendidikan dapat

merancang program pelatihan dan dukungan yang lebih efektif untuk membantu UMKM beradaptasi dengan perubahan teknologi dan memanfaatkan peluang yang ada.

Inovasi produk merupakan salah satu strategi penting yang dapat meningkatkan daya tarik pasar bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Tasikmalaya. Dengan melakukan inovasi, UMKM tidak hanya mampu memperkenalkan produk baru yang sesuai dengan tren dan preferensi konsumen, tetapi juga dapat memperbaiki kualitas produk yang sudah ada, hal tersebut sangat penting dalam menjaga relevansi di pasar yang kompetitif. Ketika UMKM berhasil beradaptasi dengan perubahan selera pasar, sehingga dapat menarik lebih banyak pelanggan dan mempertahankan loyalitas konsumen yang sudah ada. Selain itu, inovasi juga membuka peluang untuk menjangkau segmen pasar baru, sehingga memperluas basis pelanggan dan meningkatkan potensi pendapatan.

Namun, meskipun manfaat dari inovasi produk sangat signifikan, tantangan untuk menciptakan inovasi yang konsisten tetap ada. Salah satu tantangan utama adalah biaya yang terkait dengan penelitian dan pengembangan produk baru. Banyak UMKM mungkin tidak memiliki sumber daya finansial yang cukup untuk melakukan riset pasar atau mengembangkan prototipe produk baru. Selain itu, pengetahuan tentang teknologi terbaru dan tren industri juga menjadi faktor penting dalam proses inovasi. Tanpa pemahaman yang memadai tentang kebutuhan konsumen dan kemampuan untuk menerapkan teknologi baru, UMKM mungkin kesulitan untuk menghasilkan inovasi yang efektif, sehingga penting bagi UMKM

di Kota Tasikmalaya untuk mencari dukungan melalui pelatihan atau kemitraan strategis guna mengatasi hambatan-hambatan ini.

Ketersediaan modal usaha merupakan faktor krusial yang sangat mempengaruhi kapasitas produksi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Tanpa adanya modal yang cukup, UMKM akan menghadapi berbagai kendala dalam meningkatkan skala produksinya. Modal yang memadai memungkinkan UMKM untuk berinvestasi dalam peralatan modern, bahan baku berkualitas, serta teknologi baru yang dapat meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, akses terhadap modal juga berperan penting dalam pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan dan peningkatan keterampilan karyawan. Di Kota Tasikmalaya, di mana banyak UMKM beroperasi di sektor tradisional, pemahaman tentang pentingnya modal ini menjadi sangat relevan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Dengan memahami peran strategis dari ketersediaan modal dalam pengembangan UMKM, pemerintah daerah dan lembaga terkait dapat merumuskan strategi pemberdayaan yang lebih efektif. Ini termasuk penyediaan akses ke pembiayaan yang lebih baik melalui program pinjaman mikro atau dukungan dari lembaga keuangan. Selain itu, edukasi mengenai manajemen keuangan dan penggunaan teknologi informasi juga dapat membantu UMKM dalam mengelola modalnya dengan lebih efisien. Dengan demikian, peningkatan kapasitas produksi tidak hanya bergantung pada jumlah modal yang tersedia tetapi juga pada bagaimana modal tersebut dikelola dan dimanfaatkan untuk inovasi dan pengembangan usaha.

Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten di bidang digital menjadi kebutuhan mendasar dalam mengoptimalkan digitalisasi bisnis, terutama bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Di era digital saat ini, kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi informasi dan komunikasi sangat penting. Pelatihan dan pendidikan yang tepat bagi tenaga kerja UMKM di Kota Tasikmalaya akan memberikannya keterampilan yang diperlukan untuk mengelola bisnis secara efektif. Dengan pemahaman yang baik tentang alat-alat digital, agar dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, serta meningkatkan pengalaman pelanggan, hal tersebut tidak hanya membantu UMKM bertahan dalam persaingan yang semakin ketat tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Selain itu, inovasi menjadi kunci dalam menghadapi tantangan bisnis modern. Tanpa SDM yang berkualitas dan terlatih dalam aspek digitalisasi, upaya untuk berinovasi akan terhambat. Pelatihan yang fokus pada pengembangan keterampilan digital seperti pemasaran online, analisis data, dan manajemen media sosial akan memungkinkan UMKM untuk menciptakan produk dan layanan baru yang relevan dengan kebutuhan pasar, sehingga investasi dalam pendidikan dan pelatihan SDM di bidang digital bukan hanya sekadar kebutuhan tetapi merupakan langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM di Kota Tasikmalaya.

Tabel 1.1.
Jumlah UMKM di Kota Tasikmalaya Berdasarkan Jumlah Pelaku Usaha
Mempunyai NIB per Juni 2024

No	Nama Kecamatan	2018	2019	2020	2021	2022	2023	Per Juni 2024
1	Bungursari	2	24	44	85	336	880	469
2	Cibeureum	2	16	26	121	368	871	464
3	Cihideung	1	41	55	153	495	1.142	467
4	Cipedes	4	42	62	170	537	1.012	377
5	Indihiang	1	25	35	151	660	748	505
6	Kawalu	1	11	35	182	571	1.384	711
7	Mangkubumi	3	39	37	181	709	1.324	656
8	Purbaratu	-	3	16	72	639	2.244	182
9	Tamansari	1	17	24	85	406	1.015	764
10	Tawang	-	35	58	160	429	1.570	338
Jumlah		15	253	392	1.360	5.150	12.190	4.933
Jumlah sd Tahun		15	268	660	2.020	7.170	19.360	24.293

Sumber: OSS Kementerian Investasi / BKPM, Juni 2024

Kota Tasikmalaya, sebagai salah satu pusat ekonomi di Jawa Barat, memiliki populasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang signifikan. Data terbaru menunjukkan bahwa jumlah pelaku usaha yang memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) terus mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. NIB merupakan identitas bagi pelaku usaha yang terdaftar secara resmi dan menjadi indikator penting dalam mengukur perkembangan sektor UMKM di daerah tersebut. Per Juni 2024, data menunjukkan adanya pertumbuhan jumlah UMKM di beberapa kecamatan di Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan data yang tersedia, Kecamatan Bungursari mencatatkan jumlah pelaku usaha dengan NIB tertinggi pada Juni 2024, yaitu sebanyak 469 pelaku usaha. Diikuti oleh Kecamatan Cibeureum dengan 464 pelaku usaha. Sementara itu, Kecamatan Cihideung dan Cipedes juga menunjukkan angka yang signifikan dengan masing-masing 467 dan 377 pelaku usaha. Namun, terdapat kecamatan

seperti Purbaratu dan Tawang yang tidak mencatatkan angka pada tahun-tahun sebelumnya tetapi mulai menunjukkan pertumbuhan pada tahun ini. Hal ini menandakan adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya legalitas usaha melalui pendaftaran NIB.

Melihat tren dari tahun ke tahun, jumlah total UMKM di Kota Tasikmalaya mengalami peningkatan dari 1525 pada tahun 2018 menjadi 2290 pada Juni 2024. Peningkatan ini mencerminkan upaya pemerintah daerah dalam mendorong pengembangan UMKM melalui berbagai program pemberdayaan ekonomi. Meskipun ada beberapa kecamatan yang mengalami penurunan atau stagnasi dalam jumlah pelaku usaha dengan NIB, secara keseluruhan pertumbuhan positif terlihat jelas. Misalnya, Kecamatan Indihiang menunjukkan peningkatan dari hanya 125 pelaku usaha pada tahun 2018 menjadi 505 pada Juni 2024.

Kondisi perekonomian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sendiri di Kota Tasikmalaya pada tahun 2024 masih menghadapi berbagai tantangan. Meskipun beberapa sektor mulai pulih, banyak pelaku UMKM yang belum sepenuhnya stabil dalam operasional dan keuangan pelaku UMKM. Ketidakpastian ekonomi global dan lokal, ditambah dengan perubahan perilaku konsumen yang terjadi selama pandemi, membuat banyak UMKM kesulitan untuk beradaptasi. Hal ini menyebabkan penurunan pendapatan dan kesulitan dalam mempertahankan daya saing di pasar. Selain itu, akses terhadap modal dan dukungan pemerintah juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi kemampuan UMKM untuk bangkit kembali.

Di sisi lain, adopsi teknologi digital di kalangan pelaku UMKM masih tergolong rendah. Banyak dari pelaku UMKM yang belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai literasi digital, sehingga sulit untuk memanfaatkan platform online untuk pemasaran atau pengelolaan usaha. Masalah ini diperparah dengan fakta bahwa masih banyak UMKM yang tidak mampu menyusun laporan pembukuan dan administrasi keuangan secara digital. Ketidakmampuan ini tidak hanya menghambat pertumbuhan usaha tetapi juga mengurangi transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan.

Penelitian ini menawarkan integrasi yang unik antara variabel digitalisasi bisnis, inovasi produk, modal usaha, dan *human capital* serta pengaruhnya terhadap pengembangan UMKM. Sebelumnya, penelitian cenderung dikaji secara terpisah atau hanya menggabungkan dua ataupun tiga variabel, seperti digitalisasi dengan kreativitas, atau modal usaha dengan kualitas SDM saja.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan simultan yang memungkinkan untuk menguji berapa besar hubungan antar variabel yang kompleks dan memberikan pengalaman holistik yang lebih baik tentang isu pengembangan UMKM.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pengambilan variabel digitalisasi bisnis, yang masih tergolong minim dijadikan fokus utama dalam kajian serupa, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi baru terhadap pengembangan literatur dan pemahaman tentang transformasi digital di sektor terkait.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan para pelaku usaha di Kota Tasikmalaya mengenai digitalisasi bisnis, inovasi produk, modal usaha, *human capital*, dan pengembangan UMKM
2. Bagaimana pengaruh digitalisasi bisnis, inovasi produk, modal usaha, dan *human capital* secara parsial terhadap pengembangan UMKM di Kota Tasikmalaya.
3. Bagaimana pengaruh digitalisasi bisnis, inovasi produk, modal usaha, dan *human capital* secara bersama-sama terhadap pengembangan UMKM di Kota Tasikmalaya.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Tanggapan para pelaku usaha di Kota Tasikmalaya mengenai digitalisasi bisnis, inovasi produk, modal usaha, *human capital*, dan pengembangan UMKM.
2. Pengaruh digitalisasi bisnis, inovasi produk, modal usaha, dan *human capital* secara parsial terhadap pengembangan UMKM di Kota Tasikmalaya.
3. Pengaruh digitalisasi bisnis, inovasi produk, modal usaha, dan *human capital* secara bersama-sama terhadap pengembangan UMKM di Kota Tasikmalaya.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Pengembangan Ilmu

Kegunaan ilmu dalam penelitian ini yaitu menggabungkan empat variabel utama, yakni digitalisasi bisnis, inovasi produk, modal usaha, dan *human capital* secara simultan untuk menganalisis pengaruhnya terhadap pengembangan UMKM. Pendekatan ini tentu saja merupakan ilmu baru karena dalam penelitian sebelumnya hanya membahas sebagian dari masing-masing variabel nya saja. Selain itu, penelitian ini didukung oleh data primer yang dikumpulkan langsung dari pelaku UMKM di Kota Tasikmalaya, sehingga memberikan gambaran nyata dan kontekstual yang relevan dengan kondisi di lapangan.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pelaku UMKM di Kota Tasikmalaya untuk merumuskan strategi bisnis yang lebih baik, seperti membangun bisnis secara *online*, melakukan riset pasar untuk inovasi produk, mengoptimalkan modal usaha, serta meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan. Temuan ini tak hanya memperkaya teori, tetapi juga berdampak langsung pada praktik bisnis UMKM sehari-hari.

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat.

1.5.2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 8 (delapan) bulan, yang dimulai dari bulan November 2024 sampai dengan bulan Juni 2025, dengan tahapan penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

No.	Tahapan Kegiatan	2024		2025					
		Nov	Des	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni
1.	Memilih masalah penelitian								
2.	Studi literatur								
3.	Merumuskan masalah penelitian								
4.	Menyusun usulan penelitian								
5.	Seminar usulan penelitian								
6.	Pengumpulan data melalui kuesioner								
7.	Pengolahan dan analisa data								
8.	Penyusunan penulisan skripsi								
9.	Bimbingan skripsi								
10.	Ujian sidang tugas akhir								
11.	Revisi sidang skripsi								